

Pengaruh DPS, EPS, dan ROA Terhadap Harga Saham

Ifadhila*¹

¹Administrasi Bisnis Internasional, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep, Pangkep
e-mail: *ifadhila@polipangkep.ac.id

ABSTRAK

Pasar modal merupakan salah satu tempat bertemunya masyarakat yang memiliki dana lebih untuk diinvestasikan dan masyarakat yang membutuhkan dana seperti perusahaan dalam rangka untuk meningkatkan perusahaannya. Banyaknya kerugian yang terjadi dalam dunia pasar modal membuat penelitian ini penting, hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa earning per share (eps), dan dividend per share (dps) dalam sebuah perusahaan memiliki peran penting dalam memberikan informasi untuk investor. Earning per share dan dividend per share yang baik menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik. Ini didukung oleh hasil dari metode analisis regresi linear berganda yang menyatakan bahwa earning per share (eps) dan dividend per share (dps) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Tetapi ROA tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci— EPS, DPS, ROA, Harga Saham

Abstract

The capital market is a meeting place for people with more funds to invest and people who need funds such as companies to improve their companies. The large number of losses that occur in the world of capital markets makes this research important. The results of this study provide information that earnings per share (eps) and dividend per share (DPS) in a company have an important role in providing information to investors. Good earnings per share and dividend per share show that the company has good financial performance. This is supported by the results of the multiple linear regression analysis methods which state that earnings per share (eps) and dividend per share (DPS) have a positive and significant effect on stock prices. But ROA is not significant to stock prices.

Keywords— EPS, DPS, ROA, Stock Price

PENDAHULUAN

Pasar modal Indonesia diaktifkan kembali di tahun 1977 setelah mengalami kevakuman berkali – kali.[1] Dampak dari kevakuman ini memberikan efek terhadap masyarakat yang menjadi kurang mengerti tentang dunia pasar modal. Masyarakat dalam melakukan kegiatan investasi hanya fokus pada pembelian emas, tanah, bangunan, bahkan investasi dalam dunia perbankan yang membutuhkan modal yang cukup tinggi. Sehingga dengan perkembangan zaman dan masuknya dunia digital memberikan peluang bagi para calon investor untuk memiliki investasi baik berupa saham, obligasi maupun reksadana tanpa adanya batasan wilayah dan waktu.

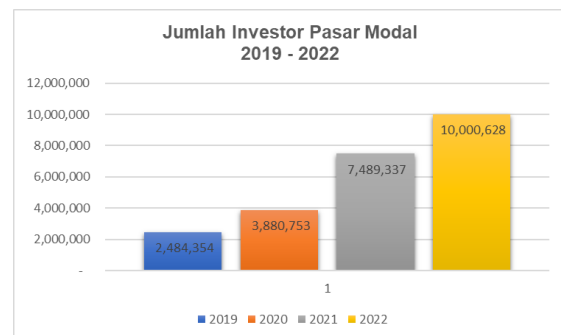
Pasar modal merupakan salah satu bagian penting dalam sistem keuangan disuatu negara. Pasar modal juga merupakan tempat terjadinya perdagangan dalam bidang keuangan jangka panjang seperti saham, obligasi, reksadana dan derivatif. Pasar modal juga memiliki peran penting dalam mengalokasikan sumber daya keuangan yang dimiliki oleh masyarakat dan memberikan kesempatan bagi perusahaan serta pemerintah untuk memperoleh dana dalam melakukan kegiatan ekspansi dan pertumbuhan dalam bidang keuangan.

Salah satu fungsi utama dari pasar modal yaitu mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Para investor atau pemilik modal yang memiliki dana lebih mengambil kesempatan dalam pasar modal untuk mengambil keuntungan melalui kenaikan harga instrument keuangan atau melalui dividen yang sering dibagikan oleh perusahaan. Pasar modal juga memberikan kesempatan bagi perusahaan dan pemerintah untuk

meningkatkan akuntabilitas dan transparansi.

Melalui kegiatan penawaran saham atau obligasi, perusahaan diharuskan untuk memberikan informasi yang lengkap dan akurat kepada para investor yang potensial. Pemberian informasi yang lengkap dan akurat akan membantu meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan memungkinkan pengambilan keputusan investasi yang lebih baik bagi para investor.

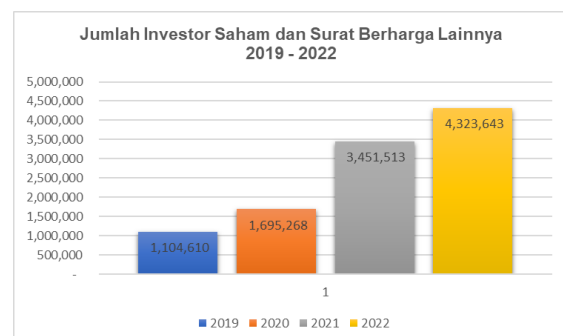
Perkembangan dunia pasar modal



dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 1 Jumlah Investor Pasar Modal
Sumber : www.ksei.com

Berfokus pada investasi saham di Indonesia yang juga mengalami perkembangan yang cukup tinggi karena investasi saham bukan hanya untuk kalangan tertentu saja tetapi sudah merambah kekalangan mahasiswa di



berbagai universitas. Berikut data jumlah investor saham dan surat berharga lainnya

Gambar 2 Jumlah Saham
Sumber : www.ksei.com

Melihat data pada gambar 2, dimana terjadi peningkatan investor dalam dunia saham memiliki dampak yang cukup negative karena memberikan peluang bagi para investor yang tidak memahami analisis yang harus digunakan dalam melakukan transaksi beli dan jual dalam perdagangan saham di pasar modal.

Perkembangan teknologi juga memberikan dampak yang signifikan terhadap pasar modal di Indonesia. Adanya sistem perdagangan elektronik serta platform daring yang memberikan akses ke pasar modal sehingga menjadi lebih mudah dan transparan. Hal ini memberikan kesempatan bagi para investor yang lebih luas dan mempercepat proses perdagangan dalam instrumen pasar keuangan. Tetapi pasar modal juga memberikan dampak yang negative seperti memiliki risiko yang harus diperhatikan. Seperti, fluktuasi harga, risiko likuiditas, dan risiko kebangkrutan merupakan beberapa contoh dari risiko yang terkait dengan investasi di pasar modal.

Hadirnya risiko – risiko tersebut dapat diatasi dengan melakukan analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan salah satu alat yang dapat digunakan dalam melakukan analisis terhadap saham yang akan dijual atau dibeli oleh investor, jika salah dalam melakukan analisis maka investor dapat mengalami kerugian. Berbagai indikator yang dapat digunakan dalam menganalisis saham seperti *Dividend Per Share*, *Earning Per Share*, *Return Of Assets* dll. Seperti dalam penelitian ifadhila [2] yang berjudul *pengaruh earnings per share (eps) dan price earnings ratio (per) terhadap harga saham dengan dividend per share (dps) sebagai*

variabel moderasi pada perusahaan yang terdaftar di jakarta islamic index (jii) menunjukkan bahwa EPS, PER dan DPS memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan beli atau jual saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Azkafiras Labiba dkk. [3] dengan judul *Pengaruh earning per share (eps) terhadap harga saham* menunjukkan hasil bahwa *earning per share (EPS)* mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang go-public di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Penelitian yang dilakukan oleh Irtan [4] yang berjudul *Pengaruh DPS, EPS dan ROE terhadap harga saham syariah* menunjukkan bahwa DPS, EPS dan ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham Syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Fiona Mutiara dkk yang berjudul *pengaruh return on assets (roa) terhadap harga saham dengan earning per share (eps) sebagai intervening yang menunjukkan bahwa ROA tidak mempengaruhi harga saham.*

Pengumuman peningkatan *EPS (Earning per Share)*, *DPS (Dividend Per Share)* dan *ROA (Return of Assets)* merupakan sinyal positif bagi para investor terhadap kinerja perusahaan. Tetapi apabila perusahaan mengumumkan *EPS (Earning per Share)*, *DPS (Dividend Per Share)* dan *ROA (Return of Assets)* akan memberikan sinyal negative bagi para investor. Sinyal positif dari perusahaan akan memberikan dampak positif terhadap permintaan saham sehingga harga saham akan ikut naik, begitu pula apabila perusahaan memberikan sinyal negatif akan memberikan dampak negatif sehingga permintaan saham akan menurun, para investor menjual sahamnya dan harga saham akan ikut turun.

Pada teori pasar Efisien (*Efficient Market Hypothesis, EMH*): Menurut teori ini, harga saham mencerminkan semua informasi yang tersedia secara publik. Dalam pasar yang efisien, tidak ada peluang untuk menghasilkan keuntungan yang konsisten melalui analisis fundamental atau teknikal, karena harga saham sudah mencerminkan nilai intrinsiknya. EMH menyebutkan bahwa pasar saham dapat beroperasi dalam tiga bentuk: pasar efisien lemah (*weak-form EMH*), pasar efisien setengah kuat (*semi-strong-form EMH*), dan pasar efisien kuat (*strong-form EMH*).

Teori Sinyal (*Signalling Theory*) merupakan dimana perusahaan yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia wajib mempublikasikan informasi yang berkaitan dengan kondisi perusahaan. Informasi yang dipublikasikan oleh emiten akan memberikan sinyal bagi investor, baik sinyal positif maupun sinyal negatif sesuai dengan kandungan informasi yang diterima.[5] Pengumuman peningkatan EPS dan atau DPS merupakan sinyal yang positif bagi investor karena menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan yang baik dan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan investor berupa dividen. Namun, apabila perusahaan mengumumkan tingkat EPS dan atau DPS yang menurun, maka informasi ini diterima sebagai sinyal negatif yang menunjukkan penurunan kinerja perusahaan. Sinyal positif maupun negatif yang diterima oleh investor akan memengaruhi tingkat penawaran dan permintaan saham. Sinyal positif yang diterima oleh investor menyebabkan permintaan atas saham tersebut menjadi tinggi sehingga harga saham meningkat, namun jika investor menerima sinyal negatif atas suatu informasi yang diumumkan oleh emiten maka permintaan saham akan menurun sehingga harga saham juga menurun

Analisis Laporan Keuangan yaitu menganalisis laporan keuangan perusahaan, seperti laporan laba rugi,

neraca, dan laporan arus kas. Hal ini melibatkan pengevaluasian pendapatan, biaya, laba bersih, aset, utang, dan arus kas perusahaan. Beberapa rasio keuangan yang umum digunakan dalam analisis ini antara lain rasio laba bersih terhadap penjualan, rasio utang terhadap ekuitas, dan rasio laba per saham.

Serta dalam analisis fundamental: Pendekatan ini berfokus pada analisis terhadap kondisi keuangan, kinerja operasional, prospek bisnis, dan faktor-faktor fundamental lainnya yang mempengaruhi nilai intrinsik suatu perusahaan. Para analis fundamental mencoba untuk menilai apakah suatu saham dihargai terlalu rendah atau terlalu tinggi berdasarkan informasi tersebut, dan berharap bahwa harga akan bergerak menuju nilai intrinsiknya seiring waktu.

Teori – teori tersebut mendukung bahwa informasi harga saham, *EPS (Earning per Share)*, *DPS (Dividend Per Share)* dan *ROA (Return of Assets)* merupakan cerminan terhadap kondisi perusahaan.

1. Saham

Menurut Nur Hadi [6] saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Harga sebuah saham sangat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran, harga suatu saham akan cenderung naik bila suatu saham mengalami kelebihan permintaan dan cenderung turun jika terjadi kelebihan penawaran

Saham adalah sebuah sekuritas/surat berharga yang mewakili kepemilikan dalam sebuah perusahaan dan memiliki klaim pada bagian dari asset perusahaan dan laba per saham.[7] Jadi harga saham adalah harga sekuritas yang mewakili kepemilikan dalam sebuah perusahaan

2. Harga Saham

Pengertian harga saham menurut Jogiyanto [5] adalah sebagai berikut: "Harga saham adalah harga dari suatu saham yang terjadi di bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal." Lalu pengertian harga saham menurut Agus Sartono [8] harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Pasar modal yang efisien, semua sekuritas diperjualbelikan pada harga pasarnya. Pengertian harga saham menurut Brigham dan Houston [9] harga saham adalah harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan.

Sehingga dapat disimpulkan pentingnya untuk memahami analisis fundamental dalam melakukan transaksi di pasar modal, kerugian yang dialami oleh investor dapat diatasi jika lebih memahami beberapa analisis fundamental sehingga pentingnya penelitian ini agar dapat memberikan informasi kepada para investor peran *Earning Per Share*, *Dividend Per Share* dan *Return on Assets* terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dimana penelitian asosiatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih jadi ada variabel independent dan variabel dependen. Penelitian ini juga menggunakan metode *puspositive sampling* dan memperhatikan *time series*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks

JII (*Jakarta Islamic Indeks*) yaitu sebanyak 30 perusahaan. Serta perusahaan yang akan diteliti harus memenuhi beberapa syarat, yaitu: 1. Perusahaan terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode tahun 2019 sampai tahun 2022. 2. Perusahaan secara konsisten atau tidak pernah keluar dari daftar perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII) selama tahun 2019 sampai tahun 2022. 3. Menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2019 sampai tahun 2022. 4. Secara intensif melakukan pembagian dividen selama tahun 2019 sampai tahun 2022.

Tujuan pembentukan Jakarta Islamic Index adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah Islam untuk melakukan investasi di bursa efek. Jakarta Islamic Index juga diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. Jakarta Islamic Index menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah. Dengan kata lain, Jakarta Islamic Index menjadi 10 pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi. Selain itu, Jakarta Islamic Index menjadi tolak ukur kinerja (benchmark) dalam memilih portofolio saham yang halal. Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index adalah perusahaan-perusahaan yang dinyatakan memenuhi syarat-syarat pengelolaan syariah oleh NUI, perusahaan-perusahaan yang ada juga hanya terdiri dari 30 perusahaan saja tetapi beberapa perusahaan mengalami ketidakkonsistenan sebagai perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index, ini karena kebanyakan perusahaan yang mengalami penurunan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler

selama 1 (satu) tahun terakhir. Penentuan kriteria dalam pemilihan saham dalam JII melibatkan Dewan Pengawas Syariah PT DIM. Saham-saham yang akan masuk ke JII harus melalui filter syariah terlebih dahulu. Berdasarkan arahan Dewan Pengawas Syariah PT DIM, ada 4 syarat yang harus dipenuhi agar saham-saham tersebut dapat masuk ke JII: 1. Emiten tidak menjalankan usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang. 2. Bukan lembaga keuangan konvensional yang menerapkan sistem riba, termasuk perbankan dan asuransi konvensional. 3. Usaha yang dilakukan bukan memproduksi, mendistribusikan, dan memperdagangkan makanan/minuman yang haram. 4. Tidak menjalankan usaha memproduksi, mendistribusikan, dan menyediakan barang/jasa yang merusak moral dan bersifat mudharat.

Sampel yang digunakan adalah (1) Perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2019 – 2022, (2) Perusahaan yang tidak pernah terdelisting tahun 2019 – 2022, (3) Laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2019 – 2022. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil melalui website www.idx.co.id berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Penelitian menggunakan teknik analisis data berupa aplikasi SPSS IBM 26.

Tabel 1 Daftar Perusahaan yang Konsisten Tercatat di Jakarta Islamic Index (JII) 2019 - 2022

No.	Kode	Nama Saham
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
6	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
7	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
8	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
9	PTBA	Bukit Asam Tbk.
10	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
11	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
12	UNTR	United Tractors Tbk.
13	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber www.idx.co.id

Teknik analisis dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *EPS (Earning per Share)*, *DPS (Dividend Per Share)* dan *ROA (Return of Assets)* terhadap Harga Saham.

Rumus Model Regresi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y = Harga Saham
a = Konstanta
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi Variabel Independen
X1 = EPS
X2 = DPS
X3 = ROA

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan menghitung *Dividend Per Share (DPS)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Return On Assets (ROA)*.

1. *Dividend Per Share (DPS)*

Menurut Darmaji, dividen adalah pembagian sisal aba bersih perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham atas persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Besarnya jumlah dividen yang diperoleh oleh investor untuk per lembar saham yang dimiliki dapat dilihat dalam rasio *Dividend Per Share (DPS)*. [10]

$$DPS = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

2. Earning Per Share (EPS)

Menurut Zaki Baridwan [11] yang dimaksud dengan *earning per share* atau laba per saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk setiap lembar saham yang beredar. Berikut adalah rumus *Earning Per Share (EPS)*[12]

$$EPS = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

3. Return On Assets

Menurut Kasmir mengemukakan bahwa *Return on Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.[13]

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten, dimana uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas[14].

HASIL DAN PEMBAHASAN

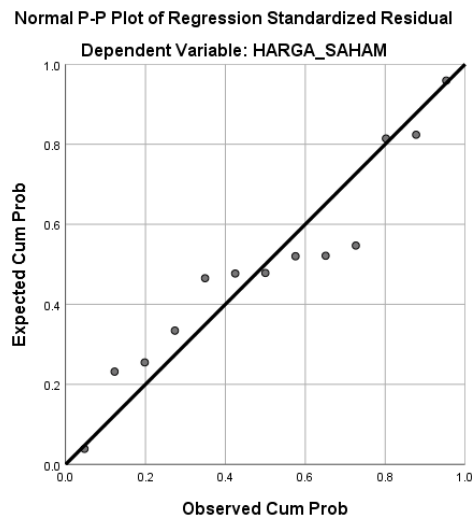
Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi linier berganda. Dalam uji asumsi klasik meliputi uji normaitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji Autokorelasi tidak dilakukan karena menggunakan data *time series* dimana

data yang ada tidak akan mengalami pengulangan data.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara normal probability plot.



Gambar 3 Uji Normalitas – grafik Data diolah menggunakan SPSS 26

Gambar 3 tersebut dapat diketahui bahwa titik titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, sehingga dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		13
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9498.540862
Most Extreme Differences	Absolute	.215
	Positive	.215
	Negative	-.152
Test Statistic		.215
Asymp. Sig. (2-tailed)		.101 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 4 Uji Normalitas Data diolah menggunakan SPSS 26

Dari output diatas dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig sebesar 0,101 atau lebih dari 0,05 maka dapat simpulkan bahwa nilai residual output tersebut dapat dikatakan terdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen).

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	1593.331	5477.877		.291	.778		
	EPS	4.891	2.184	.478	2.239	.052	.410	2.436
	DPS	22.498	9.620	.503	2.339	.044	.404	2.473
	ROA	741.588	941.243	.109	788	.451	.972	1.029

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Gambar 5 Uji Multikolinieritas Data diolah menggunakan SPSS 26

Dari hasil Collinearity Tolerance lebih dari 0,10 dan nilai statistics VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa di sini tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas

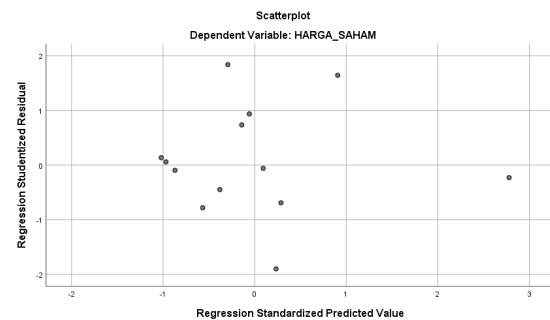
dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas

		Correlations				
		EPS	DPS	ROA	Harga_Saham	Unstandardized Residual
EPS	Pearson Correlation	1	.768**	-.116	.851**	.000
	Sig. (2-tailed)		.002	.705	.000	1.000
	N	13	13	13	13	13
DPS	Pearson Correlation	.768**	1	-.167	.852**	.000
	Sig. (2-tailed)	.002		.585	.000	1.000
	N	13	13	13	13	13
ROA	Pearson Correlation	-.116	-.167	1	-.030	.000
	Sig. (2-tailed)	.705	.585		.921	1.000
	N	13	13	13	13	13
Harga_Saham	Pearson Correlation	.851**	.852**	-.030	1	.410
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.921		.164
	N	13	13	13	13	13
Unstandardized Residual	Pearson Correlation	.000	.000	.000	.410	1
	Sig. (2-tailed)	1.000	1.000	1.000	.164	
	N	13	13	13	13	13

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 6 Uji Heteroskedastisitas Data diolah menggunakan SPSS 26

Dari hasil di atas dapat ditemukan bahwa variabel produktivitas kerja dan pelayanan memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 artinya dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas yaitu terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.



Gambar 7 Uji Heteroskedastisitas Data diolah menggunakan SPSS 26

Titik titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

4. Uji Simultan

Uji statistik F atau Analisis Of Variance (ANOVA) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama

(simultan) terhadap variabel dependennya.

Uji statistik F atau Analisis Of Variance (ANOVA) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependennya.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5350663094	3	1783554365	14.826	.001 ^b
	Residual	1082667342	9	120296371.3		
	Total	6433330436	12			

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM
b. Predictors: (Constant), ROA, EPS, DPS

Gambar 8 Uji F Data diolah menggunakan SPSS 26

Dari hasil analisis regresi di atas dapat diketahui pula bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung yang lebih besar dari nilai F Tabel dan nilai probabilitas 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05. Model regresi dapat digunakan untuk memprediksi harga saham atau dapat dikatakan bahwa EPS, DPS dan ROA secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap harga saham. Jadi, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa EPS, dan PER berpengaruh secara simultan terhadap harga saham dapat diterima

5. Uji parsial

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen yaitu *Earning per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan *Dividend per Share (DPS)* terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Untuk menguji pengaruh parsial tersebut dapat dilakukan berdasarkan nilai probabilitas. Jika nilai signifikan lebih kecil

dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan. Hasil perhitungan uji t dapat dilihat sebagai berikut:

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Standardized Coefficients	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	1593.331	9477.877			.291		.778
	EPS	4.891	2.184	.478	2.239	.052	.410	2.436
	DPS	22.498	9.620	.503	2.339	.044	.404	2.473
	ROA	741.588	941.243	.109	.788	.451	.972	1.029

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Gambar 9 Uji t Data diolah menggunakan SPSS 26

Pengaruh dari masing-masing variabel EPS, DPS dan ROA terhadap harga saham dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikan (probabilitas).

Data di atas menunjukkan adanya hubungan positif antara *Earning Per Share (EPS)*, *Dividend Per Share (DPS)* memiliki pengaruh terhadap harga saham sedangkan *Return On Assets (ROA)* tidak mempengaruhi harga saham ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fiona Mutiara dkk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* tahun 2019 – 2022 dapat disimpulkan bahwa:

1. *Earning Per Share (EPS)* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham
2. *Dividend Per Share (DPS)* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham
3. *Return On Assets (ROA)* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham

SARAN

Saran untuk penelitian selanjutnya

1. Dapat menggunakan variable lain
2. Menggunakan indeks LQ45 serta indeks lainnya dalam melakukan analisis terhadap harga saham.
3. Menggunakan data yang terbaru dalam melakukan analisis harga saham

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada syarif ismail yang telah memberi dukungan **financial dan support** terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. H. S. Dwidjosumarno, Y. Atmajawati, and S. Agustin, "Pkm Literasi Pasar Modal Bagi Mahasiswa Di Surabaya," *SHARE "SHaring - Action - REflection,"* vol. 8, no. 1, pp. 96–100, 2022, doi: 10.9744/share.8.1.96-100.
- [2] Ifadhila, "Pengaruh Earnings per Share (EPS) dan Price Earnings Ratio (PER) terhadap Harga Saham dengan Dividend per Share (DPS) sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)," *□□□□*, vol. 147, no. March, pp. 11–40, 2016.
- [3] I. Nurjanah and K. Nurcholisah, "Pengaruh Earning Per Share dan Deviden Per Share terhadap Harga Saham," *J. Ris. Akunt.*, vol. 1, no. 2, pp. 76–81, 2021, doi: 10.29313/jra.v1i2.417.
- [4] I. Irton, "Pengaruh DPS, EPS dan ROE Terhadap Harga Saham Syariah," *J. Ilm. Ekon. Islam*, vol. 6, no. 1, pp. 1–7, 2020, doi: 10.29040/jiei.v6i1.674.
- [5] J. Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi. Kesebelas*. Yogyakarta: BPF, 2017.
- [6] N. Hadi, *Pasar Modal (Edisi 2)*.

Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.

- [7] Jack Guinan, *Investasi*. Bandung: Hikmah, 2009.
- [8] A. Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPF, 2016.
- [9] E. F. Brigham and H. J. F. D. Manajemen, "Keuangan. Edisi 10," *Jakarta. Erlangga*, 2006.
- [10] I. K. Suryanawa, "Pengaruh Earnings Per Share Terhadap Harga Saham Dengan Dividend Per Share Sebagai," vol. 2, no. January, pp. 212–228, 2013.
- [11] Z. Baridwan, *Intermediate Accounting*. Yogyakarta, 2004.
- [12] I. Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- [13] R. O. E. Terhadap *et al.*, "Pengaruh return on asset (roa) dan return on equity (roe) terhadap harga saham berdasarkan closing price (studi kasus pada perusahaan jasa sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia)," vol. 7, no. 1, pp. 1–20, 2019.
- [14] C. Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS*. Yogyakarta, 2018.